

CHANGING READING PLEASURE TO selisip.com

Mengubah Kegemaran Membaca ke selisip.com



Pnt. Sukismo

Artikel di harian Kompas berjudul "Generasi Y Mengubah Wajah Korporasi" yang dimuat tgl. 14 Maret 2016 memaparkan bagaimana para Chief Executive Officer (CEO) muda Generasi Y mengubah *mindset* dalam menjalankan bisnis, cara kerja, sampai kepada kultur atau budaya kerja. Perubahan-perubahan itu dituangkan ke dalam *business process* yang berbeda sama sekali dari apa yang dijalankan oleh para pendahulunya walaupun *core business*-nya tetap sama. Ciri utama wajah baru korporasi-korporasi tersebut adalah:

- Berbasis atau memanfaatkan teknologi digital yang terkoneksi,
- Mengganti sebagian besar peran sumber daya manusia dengan aplikasi-aplikasi,
- Transparan dan akuntabel, tidak saja terhadap *share holder* dan otoritas, tetapi juga terhadap *stake holder* lainnya sampai kepada level konsumen dan masyarakat, hal ini mendorong perusahaan menjadi lebih bertanggungjawab tidak hanya sekedar menjadi "*money maker*"
- Pembuatan kebijakan yang dalam model bisnis lama bersifat *topdown* menjadi kombinasi antara *top down* dan *bottom up*.
- Dan yang tidak kalah penting adalah pengurusan korporasi menjadi tidak terikat lokasi, tidak jarang seorang Direktur Keuangan sebuah korporasi berdomisili di tempat yang jaraknya ratusan kilometer dari lokasi perusahaan.

Semua itu dimungkinkan karena berkat teknologi digital yang sangat *powerful* yang dalam beberapa dekade ini berkembang sangat pesat mem-*booster* teknologi informasi dan komunikasi.

Namun demikian teknologi yang menciptakan kemungkinan hampir tidak terbatas (*infinite possibilities*) tersebut dampaknya juga tidak main-main bagi para pelaku bisnis apabila mereka resisten terhadap perkembangan teknologi ini karena akan berdampak fatal:

- Kalau 15 tahun yang lalu kita masih menggunakan film analog (rol), sekarang teknologi tersebut sudah tinggal kenangan, beralih ke teknologi digital. Kita bisa membayangkan seandainya para pebisnis yang menekuni produk tersebut tidak mau beradaptasi dan berubah ke teknologi digital, mereka kehilangan bisnis 100%.
- Sekarang kita juga menyaksikan mal-mal sepi dan beberapa *department store* sudah menutup gerainya. Perusahaan-perusahaan taksi konvensional "kelabakan" menghadapi munculnya sarana transportasi online berbasis *sharing* yang menggunakan *platform* digital.
- Antar perusahaan digital sendiri juga saling bertempur dan saling *menganibal* satu sama lain, paling tidak terdapat dua perusahaan raksasa dunia yang sempat

menguasai pasar telpon genggam di Indonesia sekarang dibuat terpuruk oleh pesaingnya.

Bagaimana GKI Sinwil Jabar Menyikapi Revolusi Teknologi Ini?

Dampak teknologi digital baik yang positif maupun negatif tidak saja dihadapi oleh korporasi-korporasi tetapi juga oleh masyarakat secara individu dan komunal, bahkan dihadapi oleh gereja. Artinya gereja harus memanfaatkan teknologi digital ini untuk kelancaran dan efektivitas dalam menjalankan pelayanan dan misinya karena apabila tidak akan tertinggal dari organisasi keagamaan lain dan bahkan ditinggal oleh warga gereja sendiri. Namun di sisi lain gereja juga harus mewaspadaikan dan mengelola efek sampingnya yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

Hampir semua denominasi gereja dan lembaga-lembaga agama telah lama memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk menjangkau umatnya dan masyarakat luas.

Majalah Selisip Telah Migrasi Menjadi selisip.com

Mencermati *trend* dan perkembangan sebagaimana diuraikan di atas, majalah resmi GKI Sinwil Jabar, **Selisip** yang dikelola oleh Bidang PPD (Pusat Pelayanan Data dan Informasi), sejak tiga tahun terakhir telah bermigrasi menjadi portal **selisip.com** untuk terus menjalankan misi yang diembannya, yaitu:

- Menyampaikan informasi dan komunikasi timbal balik dari dan ke semua lingkup di Sinwil Jabar,
- Sebagai sarana pastoral dan edukasi bagi warga GKI Sinwil Jabar,
- Lebih jauh **selisip.com** diharapkan menjadi referensi bagi warga GKI mengingat **selisip.com** juga memuat *content-content* berupa tulisan dan pemikiran para pendeta senior dan tokoh GKI.
- Selisip juga menjadi wadah para pemuda untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan jurnalistik mereka melalui kesempatan-kesempatan pelatihan yang diadakan maupun ruang penulisan yang disediakan.

Untuk menjaga kelangsungannya dan memastikan agar *content selisip.com* selalu diperbarui (*updated*) serta relevan dengan kebutuhan warga, **selisip.com** dijalankan oleh Tim Redaksi profesional yang bekerja dengan kaidah-kaidah jurnalistik yang benar. Selama ini wartawan **selisip.com** telah meliput peristiwa-peristiwa penting di lingkup GKI Sinwil Jabar dan terus siap melaksanakan tugas ini agar informasinya bisa disajikan kepada seluruh warga GKI Sinwil Jabar. Demikian pula apabila di lingkup-lingkup Klasis maupun Jemaat memiliki informasi atau peristiwa penting yang perlu di-*share*, bisa mengirimkan materinya ke alamat email <fpriatno@gkiguntur.org>.

Tiga tahun **selisip.com** telah ada untuk melayani warga GKI Sinwil Jabar secara internal, dalam waktu dekat BPMSW GKI Sinwil Jabar juga akan mengelola portal lain yaitu **satuharapan.com** yang misinya adalah untuk menyajikan pemikiran para tokoh GKI dan nilai-nilai kristiani kepada masyarakat luas dalam rangka memberi kontribusi kepada bangsa dan negara.

Kiranya **selisip.com** dengan *tagline* “mewartakan narasi cinta kasih” menjadi sarana informasi, komunikasi, edukasi dan pastoral yang efektif bagi warga GKI Sinwil Jabar, demikian juga **satuharapan.com** bisa menjadi garam dan terang bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Kiranya Tuhan memberkati pelayanan kita bersama.

** Penulis adalah Ketua Bidang PPDJ BPMSW GKI SW Jabar*